

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sehingga berupa uraian kata-kata tidak berupa angka-angka. Pengertian pendekatan kualitatif sendiri adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.⁵⁰

Senada dengan pendapat Patton, pendekatan kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural). Konsep ini lebih menekankan adanya data alamiah, yakni hasil yang diungkapkan langsung oleh subjek peneliti. Apa yang orang-orang katakan merupakan sumber utama, baik itu secara verbal melalui wawancara atau tertulis melalui analisis dokumen atau survei.⁵¹

Penelitian ini memusatkan pada peran dakwah Jama'ah Tabligh dalam menanamkan nilai-nilai islami masyarakat abangan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 6.

⁵¹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 15-16.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Karena dalam penelitian ini, peneliti berusaha menelaah secara mendalam dan sebanyak mungkin data-data mengenai obyek yang diteliti. Alasan peneliti memilih jenis ini adalah karena peneliti ingin menggali sebanyak mungkin dan menelaah data dari suatu program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat tertentu melalui wawancara, observasi dan dokumen-dokumen, yakni peran dakwah Jama'ah Tabligh dalam menanamkan nilai-nilai Islami masyarakat abangan Desa Boto Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban.

B. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu kualitatif, maka kehadiran peneliti dianggap sangatlah penting. Karena untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian guna mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Sebagaimana yang dinyatakan Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan yang terakhir ia menjadi pelapor hasil penelitian. Artinya bahwa peneliti adalah kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai pengumpul data.⁵²

⁵²Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 6.

Untuk itu peneliti terjun ke lapangan dengan tujuan mengamati secara langsung dan melakukan wawancara serta dokumenter perihal kebenaran yang berhubungan dengan peran dakwah Jama'ah Tabligh dalam menanamkan nilai-nilai Islami masyarakat abangan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Adapun kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian adalah tanggal 25 November 2016, 26 November 2016, saat peneliti akan menyusun proposal penelitian, kemudian 30 Maret 2017, 02 April 2017, 04 April 2017, 08 April 2017 dan 01 Mei 2017.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, dengan fokus penelitian peran dakwah Jama'ah Tabligh dalam menanamkan nilai-nilai Islami masyarakat abangan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dari kajian sejarahnya, masyarakat Desa Boto dapat dikategorikan sebagai masyarakat abangan. Dari sekian desa-desa yang berdekatan dengannya, yang dimasuki Jama'ah Tabligh hanyalah Desa Boto, karena dari tokoh masyarakatnya tidak ada yang namanya panutan atau Kyai. Masjidpun yang menguasai adalah dari anggota Jama'ah Tabligh. Seperti menjadi

imam sholat, imam tahlil, kegiatan ta'lim, musyawarah *khuruj* dan lain sebagainya.

2. Di Desa tersebut masih ada sebagian masyarakat yang belum menerapkan dan menghidupkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Mereka masih terlena dengan perilaku-perilaku yang jauh menyimpang dari ajaran tauhid. Di lingkungan tersebut, ada sebagian dari masyarakat yang berjualan minuman keras, atau dengan sebutan "*towak*". Dengan kehadiran Jama'ah Tabligh itulah, akhirnya sedikit demi sedikit masyarakat sudah bisa merealisasikan nilai-nilai tauhid. Yang dulunya berjualan "*towak*" lambat laun mulai berjualan "*legen*", yang dulunya tidak shalat maka lambat laun ia melaksanakan shalat.

D. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer karena diperoleh dari hasil wawancara atau pertanyaan langsung yang didapat dari informan serta observasi atau terjun langsung untuk mengamati lokasi penelitian. Berkaitan dengan hal ini, sumber data penelitian ini adalah sejumlah informan yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan, yaitu:

1. Kepala Desa Boto: Bapak Hartono
2. Anggota Jama'ah Tabligh: Bapak Muhsin, Bapak Zainuri, Bapak Marqum, Ibu Kasmu, Ibu Tin, Ibu Kam.

3. Masyarakat Desa Boto: Bapak Tofa, Ibu Sampuni, Bapak Rasimo, Ibu Sarmilah, Bapak Darsin dan Ibu Sutarmi.

Sedangkan data sekunder karena diperoleh dari simbol-simbol, dokumentasi serta buku-buku yang berkaitan dengan Jama'ah Tabligh.

Sebagaimana yang dinyatakan Arikunto, bahwa sumber data berasal dari *person* (berupa orang), *place* (tempat atau lingkungan) dan *paper* (simbol-simbol, angka-angka dll).⁵³

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁴

Untuk itu, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung terhadap keberadaan objek dan konteks dari Jama'ah Tabligh yang berada di Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban tersebut mengenai peran dakwahnya dalam menanamkan nilai-nilai Islami masyarakat abangan. Alasan perlunya observasi adalah untuk memahami hal-hal yang tersembunyi di balik dakwah Jama'ah Tabligh

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114.

⁵⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 105.

Tersebut, mengenai apa dan bagaimana Jama'ah Tablig, dakwah yang dilakukan serta kondisi masyarakat antara sebelum dan sesudah kedatangan Jama'ah Tabligh. Adapun waktu dalam melakukan observasi adalah antara bulan November 2016 s/d Mei 2017.

b. Wawancara

Wawancara dan observasi dalam metode pengumpulan data dapat dilakukan secara bersamaan. Dalam pengumpulan data ini, peneliti memakai metode wawancara mendalam. Artinya wawancara dilakukan secara terbuka dan leluasa, bersifat intensif dan masuk kepada hal-hal yang bersifat detail mengenai konteks penelitian.⁵⁵ Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan narasumber, membuat catatan-catatan penting serta merekam jawaban narasumber. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui dari fokus masalah penelitian, yaitu mengenai apa dan bagaimana Jama'ah Tabligh itu, bagaimana dakwah yang dilakukan serta kondisi masyarakat antara sebelum dan sesudah kedatangan Jama'ah Tabligh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian lalu ditelaah sehingga dapat

⁵⁵ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan* (Bandung:Refika Aditama, 2014), 137.

menambah tingkat kepercayaan dan pembuktian mengenai konteks penelitian.⁵⁶

Dengan metode dokumentasi ini, peneliti memperoleh informasi bukan dari narasumber ataupun observasi. Melainkan berupa catatan tertulis, yakni buku-buku amalan yang digunakan Jama'ah Tabligh dalam berdakwah. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Menurut Emzir analisis data adalah proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan laporan-laporan lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi lain dan menyajikannya sebagaimana yang ditemukan orang lain.⁵⁷

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mana gambaran dalam penyajian laporan adalah berupa kata-kata bukan angka, diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti mengumpulkan semua data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Maka tahapan selanjutnya dalam analisis data adalah sebagaimana menurut Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

⁵⁶Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian.*, 149.

⁵⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 85.

1. Reduksi Data

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan proses merangkum, memilah-milah hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang dirasa perlu terkait dengan Jama'ah Tabligh, dakwah yang dilakukan serta bagaimana kondisi masyarakat Desa Boto sebelum dan sesudah kedatangan Jama'ah Tabligh tersebut.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Teknik penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti table, grafik, bagan, uraian singkat dan sejenisnya.⁵⁸ Namun, dalam penelitian ini, sesuai dengan pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni kualitatif, maka dalam penyajiannya adalah dengan teks naratif dan juga tabel jika dirasa perlu.

3. Verifikasi (Pengarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam tahap penarikan kesimpulan ini adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Yang nantinya akan dideskripsikan oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah perihal peran dakwah Jama'ah Tabligh dalam menanamkan nilai-nilai Islami masyarakat abangan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

⁵⁸Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian.*, 219.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat dijamin tingkat validitasnya, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun cara meningkatkan keabsahan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Peneliti perlu memperpanjang pengamatan. Karena kalau hanya datang sekali dengan dalih waktu seharian digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, maka akan sulit memperoleh kelengkapan data dan kevalidan data. Waktu peneliti dalam melakukan penelitian adalah tanggal 25 November 2016, 26 November 2016, 30 Maret 2017, 02 April 2017, 04 April 2017, 08 April 2017, 01 Mei 2017.

2. Peningkatan ketekunan

Seorang peneliti mesti menunjukkan ketekunannya dalam melakukan penelitian, mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan ketekunan, berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan begitu, diharapkan akan

memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis terkait peran dakwah Jama'ah Tabligh.⁵⁹

3. Triangulasi

Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶⁰ Digunakan teknik triangulasi karena dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan sumber data, seperti hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda, serta menggunakan berbagai teori untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap pralapangan
 - a) Menyusun rancangan penelitian
 - b) Memilih lapangan penelitian
 - c) Mengurus surat izin penelitian
 - d) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

⁵⁹Ibid., 169.

⁶⁰Emzir, *Metodologi Penelitian.*,178.

- e) Memilih dan memanfaatkan informan
 - f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g) Memahami etika dalam penelitian
2. Tahap kegiatan lapangan, meliputi:
- a) Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri

Dalam tahap ini, peneliti perlu memahami latar dan mempersiapkan dirinya untuk melakukan penelitian. Peneliti diharuskan lebih banyak berinteraksi dengan informan dengan cara wawancara, serta peneliti dapat bekerja sama dan bersikap netral terhadap situasi yang terjadi di daerah penelitian.

- b) Terjun ke lapangan

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti mau tidak mau harus memasuki lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan. Seorang peneliti juga harus bisa membaur dengan kelompok atau komunitas yang sedang diteliti.

- c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Ketika mengumpulkan data, peneliti mesti membuat catatan lapangan sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau saat menyaksikan kejadian tertentu. Ketika mengumpulkan data jangan melupakan bentuk data lainnya, seperti laporan, foto dan dokumen-dokumen terkait Jama'ah Tabligh.

3. Tahap analisis data

- a) Menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan memilih data yang sesuai fokus penelitian kemudian menelaah seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b) Menafsirkan atau mengkategorikan data
- c) Mengecek keabsahan data
- d) Memberikan makna
- e) Menyusun hasil penelitian